

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Proses penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat untuk proses pembelajaran dan pengambilan data. Materi yang akan diajarkan adalah seharusnya kita menghindari perbuatan syirik

Berdasarkan pada observasi awal, diketahui seluruh jumlah peserta didik kelas X di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah 119 peserta didik. Kelas X dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas X MIA sejumlah 26, kelas X IBB 26 peserta didik, X IIS 1 33 peserta didik dan X IIS 2 34 peserta didik. Penelitian ini, kelas dibagi 2 yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen peneliti mengambil kelas X IIS 2 sedangkan kelas kontrol mengambil kelas X IIS 1. Kedua kelas tersebut akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan keterampilan proses, sedangkan kelas kontrol pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *kontekstual* yang biasa digunakan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilaksanakan selama 4 minggu dan kemudian pada akhir pembelajaran kedua kelas akan diberikan *post-test* yang digunakan untuk mengetahui kelas mana yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik. Hasil berpikir kritis peserta didik pada kedua kelas tersebut akan diukur menggunakan angket dan tes soal uraian. Dan dari hasil tes dan angket tersebut telah diuji validitas dan reliabilitas.<sup>1</sup> Hasil uji validitas nya adalah valid dan hasil uji reliabilitasnya juga reliabel.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data hasil uji validitas. Lihat lampiran 4.

<sup>2</sup> Data hasil uji reliabilitas. Lihat lampiran 5.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas

#### 1) Validitas isi

Pengujian dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada dua orang *Ekspert* yaitu, Dosen dari IAIN Kudus untuk memberikan *judgement* terhadap butir instrumen yang telah dibuat pada masing-masing variabel. Dua orang *ekspert judgement* untuk variabel Y (keterampilan berpikir kritis) merupakan ibu dosen yang ahli dalam pendidikan khususnya mengenai pendekatan pembelajaran. Pengujian ini dilakukan agar butir instrumen dapat sesuai dengan variabel instrumen, indikator, dan bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh responden.

Peneliti memberikan dua jawaban kepada *ekspert* yaitu L untuk butir “layak”. R untuk butir yang perlu “revisi”, dan TL untuk butir yang “tidak layak”. Selanjutnya *ekspert* memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *cecklist* (✓) pada kolom yang tersedia. Kriteria penilaian meliputi segi materi, konstruksi dan bahasa. Butir soal yang mendapatkan penilaian L atau layak akan menjadi pertimbangan untuk digunakan dalam penelitian, sedangkan butir yang mendapat penilaian R atau TL, maka peneliti akan melakukan revisi atau mengganti butir sesuai arahan *ekspert* untuk selanjutnya dikonsultasikan kembali kepada *ekspert* yang bersangkutan. Hasil validasi isi oleh *ekspert judgement* bisa dilihat pada lampiran.

Variabel Y (keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak) dari *ekspert* 1 yaitu dari 25 butir soal terdapat 18 butir yang layak, (1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 22, 23, 24, 25), dan tujuh butir soal yang tidak layak, (2, 9, 13, 17, 18, 20, 21). Penilaian *ekspert* 2 yaitu dari 25 butir soal, terdapat 20 butir yang layak, (1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25) dan tiga butir soal yang revisi (14, 20, 21) dan dua butir soal yang tidak layak (2, 13).

Sebelum pelaksanaan soal uji coba instrumen tes berpikir kritis diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini, soal terlebih dahulu diteliti oleh para ahli (*rater*) dalam bidangnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua ahli untuk memvalidasi soal.<sup>3</sup> Adapun hasil yang diperoleh dalam memvalidasi soal tes berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Data hasil uji validitas isi. Lihat lampiran 4a.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Validasi Soal Uji Coba Instrumen Tes Berpikir Kritis**  
**di MA Darul Ulum Purwogondo**  
**Kalinyamatan Jepara**

Keterangan Rater	Butir soal
A (0,0)	2
B (0,1)	5
C (1,0)	0
D (1,1)	18
VI	0,72
Kriteria	Preferensi Tinggi

Berdasarkan uji validitas instrumen tes pada tabel 4.1 dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*Content Validity*) dengan metode gregory yaitu untuk menilai perangkat tesnya berupa butir-butir instrumen tes uraian sesuai (1) dan tidak sesuai (0). Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 kriteria instrumen tes mencapai angka 0,72. Maka dapat dikatakan instrumen tes valid dan memiliki preferensi tinggi.<sup>4</sup>

## 2) Validitas instrumen

Langkah yang dilakukan setelah pengujian *ekspert* adalah melakukan uji validitas instrumen. Instrumen di uji cobakan kepada 52 responden yang bukan dari kelas eksperimen dan kontrol. Peneliti menggunakan program SPSS 23 untuk menguji validitas instrumen, dapat dilihat selengkapnya:

### a) Hasil uji validitas instrumen angket pendekatan keterampilan proses kelas X MIA dan X IBB

Pada uji coba kelas X IBB dan X MIA terdapat pernyataan yang valid dan tidak valid. Pernyataan dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. dari 30 pernyataan angket pendekatan keterampilan proses diantaranya adalah 27 valid dan 3 tidak valid.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Data hasil uji validitas isi. Lihat lampiran 4a.

<sup>5</sup> Data hasil validitas uji coba angket pendekatan keterampilan proses. Lihat lampiran 4e

- b) Hasil uji validitas instrumen soal uraian akidah akhlak kelas X MIA dan X IBB

Pada uji coba kelas X IBB dan X MIA terdapat soal yang valid dan tidak valid. soal dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dari 25 soal uraian akidah akhlak diantaranya adalah 20 valid dan 5 tidak valid.<sup>6</sup>

### b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan dari hasil pengolahan dengan program SPSS 23, bahwa hasil uji reliabilitas instrumen angket pendekatan keterampilan proses kelas X MIA dan X IBB adalah 0,755 dan hasil uji reliabilitas instrumen soal uraian akidah akhlak Kelas X MIA dan X IBB adalah 0,732. Jadi hasil dari angket dan soal uraian tersebut *Cronbach alpha*  $>$  0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel tersebut adalah reliabel.<sup>7</sup>

### c. Uji Prasyarat

#### 1) Uji normalitas

Dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 23, data menunjukkan bahwa:

##### a) Hasil uji normalitas data *pre-post test* kelas kontrol

Berdasarkan hasil output tabel *Skewness* dari *pre test* kelas kontrol menunjukkan angka (-0,535) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (0,139). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 1$ .

Kemudian pada tabel *Kurtosis*, ditemukan bahwa nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan angka (0,185) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (-1,128). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 3$ .<sup>8</sup>

##### b) Hasil uji normalitas data *pre-post test* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil output tabel *Skewness* dari *pre test* kelas eksperimen menunjukkan angka (-1,295) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (0,013). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 1$ .

Kemudian pada tabel *Kurtosis*, ditemukan bahwa nilai *pre test* kelas eksperimen menunjukkan angka (1,979) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (-0,076). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 3$ .<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Data hasil validitas uji coba soal uraian. Lihat lampiran 4d

<sup>7</sup> Data hasil output SPSS uji reliabilitas. Lihat lampiran 5a dan 5b

<sup>8</sup> Data hasil output SPSS uji normalitas. Lihat lampiran 7a

<sup>9</sup> Data hasil output SPSS uji normalitas. Lihat lampiran 7a

- c) Hasil uji normalitas data *pre-post test* pendekatan kontekstual Berdasarkan hasil output tabel *Skewness* dari *pre test* pendekatan kontekstual menunjukkan angka (-0,897) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (-0,237). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 1$ .

Kemudian pada tabel *Kurtosis*, ditemukan bahwa nilai *pre test* metode kontekstual menunjukkan angka (0,374) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (-0,704). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 3$ .<sup>10</sup>

- d) Hasil uji normalitas data *pre-post test* pendekatan keterampilan proses

Berdasarkan hasil output tabel *Skewness* dari *pre test* pendekatan keterampilan proses menunjukkan angka (0,110) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (-0,036). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 1$ .

Kemudian pada tabel *Kurtosis*, ditemukan bahwa nilai *pre test* pendekatan keterampilan proses menunjukkan angka (-0,981) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (-0,582). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 3$ .<sup>11</sup>

## 2) Uji Linieritas

Hasil pengujian linearitas berdasarkan *scatter plot* menggunakan program SPSS 23, dari data *pre test* dan *post test* kelas kontrol, data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen, data *pre test* dan *post test* pendekatan kontekstual, dan data *pre test* dan *post test* pendekatan keterampilan proses menunjukkan terlihat garis yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas dari data tersebut.<sup>12</sup>

## 3) Uji Homogenitas

Adapun hasil pengujian homogenitas berdasarkan *Test of Homogeneity of Variances* menggunakan program SPSS 23, hasil outputnya dapat dilihat bahwa:

- a) Hasil uji homogenitas data *pre test-post test* kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis homogenitas dengan nilai *pre test* kelas kontrol dan *post test* kelas kontrol pada kolom Signifikan adalah 0,178 dan 0,536. Oleh karena angka signifikan  $> 0,05$ , maka kedua variansi populasi adalah

<sup>10</sup> Data hasil output SPSS uji normalitas. Lihat lampiran 7a

<sup>11</sup> Data hasil output SPSS uji normalitas. Lihat lampiran 7a

<sup>12</sup> Data hasil output SPSS uji liniaritas. Lihat lampiran 7b

identik. Dapat disimpulkan, telah terjadi homoskedastisitas pada *pre test* kontrol dan *post test* kontrol.

- b) Hasil uji homogenitas data *pre test-post test* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil analisis homogenitas dengan nilai *pre test* kelas eksperimen dan *post test* kelas eksperimen pada kolom signifikan adalah 0,297 dan 0,530. Oleh karena angka signifikan  $> 0,05$ , maka kedua variansi populasi adalah identik. Dapat disimpulkan, telah terjadi homoskedastisitas pada *pre test* eksperimen dan *post test* eksperimen.

- c) Hasil uji homogenitas data *pre test-post test* pendekatan kontekstual

Berdasarkan hasil analisis homogenitas dengan nilai *pre test* pendekatan kontekstual dan *post test* pendekatan kontekstual pada kolom signifikan adalah 0,124 dan 0,665. Oleh karena angka signifikan  $> 0,05$ , maka kedua variansi populasi adalah identik. Dapat disimpulkan, telah terjadi homoskedastisitas pada *pre test* pendekatan kontekstual dan *post test* pendekatan kontekstual.

- d) Hasil uji homogenitas data *pre test-post test* pendekatan keterampilan proses

Berdasarkan hasil analisis homogenitas dengan nilai *pre test* pendekatan keterampilan proses dan *post test* pendekatan keterampilan proses pada kolom signifikan adalah 0,532 dan 0,365. Oleh karena angka signifikan  $> 0,05$ , maka kedua variansi populasi adalah identik. Dapat disimpulkan, telah terjadi homoskedastisitas pada *pre test* pendekatan keterampilan proses dan *post test* pendekatan keterampilan proses.<sup>13</sup>

#### d. Uji Hipotesis

- 1) Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan digunakan untuk mendeskripsikan kategori nilai instrumen pendekatan kontekstual dan pendekatan keterampilan proses terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara berdasarkan data yang diperoleh dari sebaran angket kepada responden yang diambil secara acak dari jumlah keseluruhan populasi, yaitu sebanyak 67 responden melalui daftar instrumen penelitian berupa angket kepada siswa kelas kontrol (pendekatan

---

<sup>13</sup> Data hasil output SPSS uji homogenitas. Lihat lampiran 7c

kontekstual) dan kelas eksperimen (menggunakan pendekatan keterampilan proses). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran dengan standar sebagai berikut :

- a) Untuk alternatif jawaban sangat sesuai dengan skor 5 (untuk soal *favourabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavourabel*)
- b) Untuk alternatif jawaban sesuai dengan skor 4 (untuk soal *favourabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavourabel*)
- c) Untuk alternatif jawaban netral dengan skor 3 (untuk soal *favourabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavourabel*).
- d) Untuk alternatif jawaban tidak sesuai dengan skor 2 (untuk soal *favourabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavourabel*).
- e) Untuk alternatif jawaban sangat tidak sesuai dengan skor 1 (untuk soal *favourabel*) dan skor 5 (untuk soal *unfavourabel*).

Adapun analisis pengumpulan data tentang metode kontekstual dan pendekatan keterampilan proses adalah sebagai berikut:

**a) Interval nilai pendekatan kontekstual**

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum \text{Pendekatan Kontekstual}}{n} \\ &= \frac{5306}{66} \\ &= 80,39 \end{aligned}$$

H (Nilai Maximum) = 100

L (Nilai Minimum) = 48

R (Range) = H – L + 1 (bilangan konstan)

R (Range) = 100 – 48 + 1 = 53

I (Interval) =  $\frac{R}{K \text{ (Kelas Nilai)}}$

I (Interval) =  $\frac{53}{5}$   
 = 10,6 dibulatkan 11

Jadi, kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Nilai Interval Pendekatan Kontekstual**

No.	Skor Interval	Jumlah Siswa	Prosentase	Kategori
1.	90-100	13	19,69 %	Sangat Tinggi
2.	79-89	25	37,88 %	Tinggi
3.	68-78	21	31,82 %	Sedang
4.	57-67	5	7,58 %	Rendah
5.	46-56	2	3,03 %	Sangat Rendah
Jumlah		66	100 %	

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\hat{i}_o$ ) dengan cara mencari skor ideal pendekatan kontekstual =  $5 \times 20 \times 66 = 6600$  ( $5 =$  nilai skala tertinggi,  $20 =$  jumlah butir instrumen, dan  $66 =$  jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor pendekatan konvensional melalui pengumpulan data angket ialah  $5306 : 6600 = 0,804$  ( $80,4\%$ ) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal pendekatan konvensional  $6600 : 66 = 100$ , dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,804 \times 100 = 80,4$ . Setelah nilai yang dihipotesiskan ( $\hat{i}_o$ ) diperoleh angka sebesar  $80,4$  dibulatkan menjadi  $80$ , maka nilai tersebut dikategorikan “Tinggi”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval  $79-89$ .

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan pendekatan konvensional di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dalam kategori tinggi.

**b) Interval nilai pendekatan keterampilan proses**

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum \text{Pendekatan Keterampilan Proses}}{n} \\ &= \frac{6986}{68} \\ &= 102,73 \end{aligned}$$

H (Nilai Maximum) = 128

L (Nilai Minimum) = 81

R (Range) = H - L + 1 (bilangan konstan)

R (Range) = 128 - 81 + 1 = 48

I (Interval) =  $\frac{R}{K \text{ (Kelas Nilai)}}$

I (Interval) =  $\frac{48}{5}$   
 = 9,6 dibulatkan 10

Jadi, kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Nilai Interval Pendekatan Keterampilan Proses**

No.	Skor Interval	Jumlah Siswa	Prosentase	Kategori
1.	119-128	8	11,76 %	Sangat Tinggi
2.	109-118	13	19,12 %	Tinggi
3.	99-108	17	25 %	Sedang
4.	89-98	26	38,23 %	Rendah
5.	79-88	4	5,89 %	Sangat Rendah
Jumlah		68	100 %	



Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\hat{i}_o$ ) dengan cara mencari skor ideal pendekatan keterampilan proses =  $5 \times 27 \times 68 = 9180$  ( $5$  = nilai skala tertinggi,  $27$  = jumlah butir instrumen, dan  $68$  = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor pendekatan keterampilan proses melalui pengumpulan data angket ialah  $6986 : 9180 = 0,761$  (76,1%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal pendekatan keterampilan proses  $9180 : 68 = 135$ , dicari nilai hipotesis yang diharapkan  $0,761 \times 135 = 102,73$ . Setelah nilai yang dihipotesiskan ( $\hat{i}_o$ ) diperoleh angka sebesar 102,73 dibulatkan menjadi 103, maka nilai tersebut dikategorikan “sedang”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 99-108.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dalam kategori sedang.

## 2) Uji T

Untuk memperoleh hasil penelitian diperlukan analisis statistik menggunakan uji t. Dilakukan untuk menguji perbedaan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan pendekatan keterampilan proses dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pendekatan konvensional. Selain itu, uji t dua sample yang memiliki hubungan dengan satu sama lainnya digunakan untuk mencari perbedaan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan konvensional pada kelas X MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Syarat data bersifat signifikan atau ada perbedaan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $sig. < 0,05$ .

- a) Hasil uji t data *pre test* dan *post test* pendekatan kontekstual  
Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat bahwa:

Nilai t tabel (dari 67 responden dengan signifikan 5%) adalah 1,9971 ( $dk = n_1 + n_2 - 2 = 34 + 33 - 2 = 65$ )

Nilai t hitung adalah 11,086. Jadi nilai t hitung  $>$  t tabel ( $11,086 > 1,9971$ ) sehingga ada perbedaan. Dengan signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka varian antara *pre test* pendekatan kontekstual dan *post test* pendekatan kontekstual tidak identik. Jadi, ada perbedaan tapi tidak identik dari data

*pre test* pendekatan kontekstual dan *post test* pendekatan kontekstual.<sup>14</sup>

- b) Hasil uji t data *pre test* dan *post test* pendekatan keterampilan proses

Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat bahwa:

Nilai t tabel (dari 67 responden dengan signifikan 5%) adalah 1,9971 ( $dk = n_1 + n_2 - 2 = 34 + 33 - 2 = 65$ )

Nilai t hitung adalah 21,447. Jadi nilai t hitung  $>$  t tabel ( $21,447 > 1,9971$ ) sehingga ada perbedaan. Dengan signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka varian antara *pre test* pendekatan keterampilan proses dan *post test* pendekatan keterampilan proses tidak identik. Jadi, ada perbedaan tapi tidak identik dari data *pre test* pendekatan keterampilan proses dan *post test* pendekatan keterampilan proses.<sup>15</sup>

- c) Hasil uji t data *pre test* pendekatan kontekstual dan pendekatan keterampilan proses

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t ada perbedaannya yaitu *pre test* pendekatan kontekstual menunjukkan angka 52,97 dan *pre test* pendekatan keterampilan proses menunjukkan angka 51,91. Jadi tidak ada kenaikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Tapi itu tidak mempengaruhi, karena masih belum diberi perlakuan.

Hasil analisis *independent samples t test* menunjukkan nilai F 8,278. Jadi, nilai F hitung  $>$  F tabel ( $8,278 > 3,14$ ) sehingga ada perbedaan. Dengan signifikan  $< 0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ). Maka varian antara *pre test* pendekatan kontekstual dan *pre test* pendekatan keterampilan proses tidak identik. Jadi, ada perbedaan tapi tidak identik dari data *pre test* pendekatan kontekstual dan *pre test* pendekatan keterampilan proses.<sup>16</sup>

- d) Hasil uji t data *post test* kelas pendekatan kontekstual dan pendekatan keterampilan proses

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t ada perbedaannya yaitu *post test* pendekatan kontekstual menunjukkan angka 77,15 dan *post test* pendekatan keterampilan proses menunjukkan angka 79,76. Jadi ada kenaikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

<sup>14</sup> Data hasil output SPSS uji t. Lihat lampiran 8a.

<sup>15</sup> Data hasil output SPSS uji t. Lihat lampiran 8b.

<sup>16</sup> Data hasil output SPSS uji t. Lihat lampiran 8c.

Hasil analisis *independent samples t test* menunjukkan nilai F 4,411. Jadi, nilai F hitung  $>$  F tabel ( $4,411 > 3,14$ ) sehingga ada perbedaan. Dengan signifikan  $< 0,05$  ( $0,040 > 0,05$ ) maka varian antara *post test* pendekatan kontekstual dan *post test* pendekatan keterampilan proses adalah identik. Jadi, ada perbedaan identik dari data *post test* pendekatan kontekstual dan *post test* pendekatan keterampilan proses.<sup>17</sup>

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada proses pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dan menggunakan pendekatan konvensional peserta didik kelas X di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

Hasil penelitian yang diperoleh di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara sebagai berikut:

### 1. Peningkatan pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Interval nilai rata-rata dari data angket kelas kontrol menggunakan pendekatan kontekstual adalah 80,4 dibulatkan menjadi 80 maka nilai tersebut dikategorikan “Tinggi”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 79-89. Kemudian Interval nilai rata-rata dari data angket pendekatan keterampilan proses adalah sebesar 102,73 dibulatkan menjadi 103, maka nilai tersebut dikategorikan “Sedang”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 99-108.

Diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, dan membuktikan dalam kenyataan yang ada di lapangan yaitu di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak masuk dalam kategori sedang. Ternyata keterampilan berfikir kritis siswa melalui pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran akidah akhlak yang diterapkan dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih kritis dan lebih baik walaupun pada interval yang berbeda pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Peneliti menerapkan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran akidah akhlak karena keunggulan yang dimilikinya.

---

<sup>17</sup> Data hasil output SPSS uji t. Lihat lampiran 8d.

Menurut Menurut Semiawan, pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam memperoleh hasil belajar.<sup>18</sup> Pada pendekatan ini, pengembangan berpikir dan kemampuan atau keterampilan siswa dengan observasi, membuat hipotesis, merencanakan penelitian, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan hasil keterampilannya. Selain itu, penggunaan pendekatan keterampilan proses bisa menarik perhatian pada pelajaran serta dapat lebih mudah dan cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan, karena siswa dapat ikut langsung praktik. Selain itu, proses pembelajaran ini juga akan terkesan menyenangkan sehingga suasana kelas dapat lebih santai namun berkualitas.

## **2. Perbedaan signifikan antara keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas X MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.**

Hasil perbandingan antara *pre test* dan *post test* pada pendekatan kontekstual dan pendekatan keterampilan proses dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan sebelum dan sesudah di dalam satu kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pendekatan kontekstual mendapatkan hasil *pre test* sebesar 52,97 dan *post test* 77,15. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *paired sample t-test*, hasil yang didapat yaitu  $t \text{ hitung} = 11,86 > t \text{ tabel} (1,9971)$  dengan sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kemudian Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pendekatan keterampilan proses mendapatkan hasil *pre test* sebesar 51,91 dan *post test* 79,76. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *paired sample t-test*, hasil yang didapat yaitu  $t \text{ hitung} = 21,447 > t \text{ tabel} (1,9971)$  dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda atau mempunyai kemampuan awal yang relatif sama. Kemudian setelah diberikan *post test* untuk kedua kelas, dan diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen menggunakan pendekatan keterampilan proses dan kelas kontrol menggunakan pendekatan kontekstual, terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan

---

<sup>18</sup> Fatimah Yasmin, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas IV SDN 07 Manding melalui Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif", Universitas Cokroaminoto Palopo, Vol. 02, No.1, 584.

*post test* pada pendekatan kontekstual dan pendekatan keterampilan proses.

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajar dengan pendekatan kontekstual dan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses. Perbedaan hasil belajar ini bisa terjadi karena proses pembelajaran di kelas eksperimen yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen, seluruh siswa terlibat aktif dalam memahami atau menguasai materi secara individu dan sekaligus mengajarkan kepada temannya. Jadi siswa memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Sedangkan kelas kontrol sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena siswa merasa kesulitan untuk melakukan investigasi dari berbagai sumber untuk menjawab dan menguasai materi pembelajaran yang ditugaskan oleh guru.

Kemudian, untuk hasil perbandingan antara *pre test* pada pendekatan kontekstual dan *pre test* pendekatan keterampilan proses dan *post test* pada pendekatan kontekstual dan *post test* pendekatan keterampilan proses dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan sebelum dan sesudah di masing-masing kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pendekatan kontekstual mendapatkan hasil *pre test* sebesar 52,97 dan *pre test* pendekatan keterampilan proses sebesar 51,91. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *independent sample test*, hasil yang didapat yaitu  $F \text{ hitung} = 8,278 > F \text{ tabel} (3,14)$  dengan sig. sebesar  $0,005 < 0,05$ . Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan pada pendekatan kontekstual mendapatkan hasil *post test* sebesar 77,15 dan *post test* pendekatan keterampilan proses sebesar 79,76. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *independent sample test*, hasil yang didapat yaitu  $F \text{ hitung} = 4,411 > F \text{ tabel} (3,14)$  dengan sig. sebesar  $0,040 > 0,05$ .

Pendekatan keterampilan proses adalah wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri pembelajar. Kemampuan-kemampuan atau keterampilan-keterampilan mendasar itu antara lain adalah kemampuan mengobservasi, membuat hipotesis, merencanakan penelitian, menge ndalikan

variabel, menginterpretasikan data, menyusun kesimpulan sementara, memprediksi, mengaplikasikan, dan mengkomunikasikan hasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan identik hasil akhir antara pendekatan konvensional dan pendekatan keterampilan proses. Hal ini menunjukkan bahwa Secara umum siswa memberikan respon positif atas pembelajaran yang telah dilakukan. Walau pun mereka masih belum begitu tertarik belajar dengan penerapan pendekatan keterampilan proses.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah terdapat perbedaan antara *pre test* kelas eksperimen terhadap *post test* eksperimen serta terjadinya signifikansi terhadap *post test* kelas kontrol dengan *post test* kelas eksperimen.

